

PEMANFAATAN OBJEK WISATA OTAK AIK TOJANG SEBAGAI EKOWISATA BERBASIS PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA LENDANG NANGKA

I K. Wiryajati^{1*}, I W. Joniarta², S. Mursidin³, M. Alfandiansyah⁴,

¹.Program Studi Teknik Elektro,Fakultas Teknik Universitas Mataram , Jalan Majapahit No 62 Mataram

² Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Mataram , Jalan Majapahit No 62 Mataram

³. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram Jalan Majapahit No 62 Mataram

⁴.Program Studi Sosiologi, Fakultas Hukum Universitas Mataram, Jalan Majapahit No 62 Mataram

*Penulis korespondensi email: kjatiwirya@unram.co.id,

Article history: Received 24-09-2023 Revised 26-09-2023 Accepted 11-10-2023

ABSTRAK

Otak aik Tojang merupakan salah satu mata air yang berada di desa Lendang Nangka, yang bersumber dari sungai bawah tanah (artensis). Karena debit airnya yang cukup melimpah maka dimanfaatkan sebagai salah satu sumber air di Kabupaten Lombok Timur, mata air ini didistribusikan ke sekitar kota Selong hingga ke Pulau Maringkik yang berjarak puluhan kilometer dari Desa Lendang Nangka. Selain untuk sumber Otak Aik Tojang memiliki panorama hutan yang sangat terawat dan asri, sehingga menjadi objek wisata yang cukup diminati oleh masarakat karena kondisinya yang masih alami. Otak Aik Tojang juga digunakan oleh masyarakat Lendang Nangka dan sekitarnya sebagai sumber mata air utama, air ini juga digunakan sebagai sumber irigasi untuk lahan pertanian dan perkebunan di sekitar Desa Lendang Nangka. Sebuah bendungan yang dibangun sekitar mata air ini untuk mengatur aliran air agar bisa terus dimanfaatkan untuk pertanian di musim kemarau.

Kata kunci: Pemanfaatan Air, penyediaan Air, Pariwisata, Ekowisata

ABSTRACT

Otak aik Tojang is one of the springs in the village of Lendang Nangka, which originates from an underground river (artensis). Because the water discharge is quite abundant, it is used as a source of water in East Lombok district. This spring is distributed around the city of Selong to Maringkik Island, which is sparse tens of kilometers from the village of Lendang Nangka. In addition to being a source of good brains, Tojang has a very well-maintained and beautiful forest panorama, so that it becomes a tourist object that is quite attractive to the public because of its unspoiled condition. Otak aik Tojang is also used by the people of Lendang Nangka and its surroundings as the main spring, this water is also used as a source of irrigation for agricultural land and plantations around the village of Lendang Nangka. A dam was built around this spring to regulate the flow of water so that it can continue to be used for agriculture in the dry season.

Keywords : *Water Utilization, Water Supply, Tourist, Ecotourist*

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah gabungan dari seluruh elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari pelancong atau wisatawan, tempat wisata, perjalanan, fasilitas, dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu sektor penting sumber devisa negara karena Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam

*Corresponding author.

E-mail address: kjatiwirya@unram.co.id

Peer reviewed under responsibility of Universitas Mataram.

© 2023 Universitas Mataram, Jl majapahit No. 62 Mataram.

mengembangkan pariwisatanya, karena Indonesia memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya.

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan suatu penggerak utama dunia kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pihak yang terlibat yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerjasama langsung dari pihak yang ikut mulai dari UMKM dan perusahaan sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah dapat menjadi pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata dalam suatu daerah. Daya tarik dalam suatu obyek wisata yaitu menjadi salah satu modal utama yang harus dimiliki suatu wisata dalam upaya peningkatan dan pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata tersebut.

Keberadaan Obyek dan Daya Tarik Wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata serta ekologi dalam wisata itu, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Helln A.D & R.B. Soemanto,2017). Salah satu daerah yang memiliki daya tarik dari sektor pariwisata seni, religi, budaya, dan alam yang berada di wilayah Lombok Timur adalah Desa Lendang Nangka.

Desa Lendang Nangka merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Masbagik, kabupaten Lombok Timur. Luas wilayah Desa Lendang Nangka secara keseluruhan adalah 700 Ha, dengan jumlah penduduk 12.000 jiwa dan terdiri dari 13 dusun. Desa Lendang Nangka memiliki banyak potensi tidak hanya pada pertanian, tetapi juga pada perkebunan, peternakan dan wisata. Dari potensi – potensi ini tidak hanya ekonomi desa yang meningkat, namun peluang untuk mengembangkan wisata yang baik dan berkelanjutan yang ada di desa Lendang Nangka, salah satu wisata yang dapat dikembangkan sebagai ekologi pariwisata yaitu Mata Air Tojang atau Otak Aik Tojang sebagai objek wisata unggul. Objek Wisata Otak Aik Tojang terletak di dusun Gelogor, Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kawasanya memiliki luas sekitar 32 hektar.

Otak Aik Tojang merupakan sumber mata air yang memiliki debit air besar. Mata air ini merupakan sumber air minum terbesar di Lombok Timur. Terdapat bendungan untuk menampung derasnya mata air serta untuk irigasi persawahan dan perkebunan.

Di sekitar mata air terdapat sebuah pohon beringin, dan banyak plastik-plastik makanan yang diikat pada akar-akar kecil pohon beringin, Dapat di pastikan itu merupakan kepercayaan mistis bagi masyarakat sekitar. Terdapat beberapa berugak (gazebo) sebagai tempat istirahat pengunjung, pohon yang tinggi dan kawasan hutan yang masih asri.

Ekowisata adalah suatu kegiatan wisata alam di suatu daerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumberdaya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal disekitar objek wisata (Permendagri Nomor 33 Tahun 2009 Pasal 1). Pengembangan ekowisata adalah kegiatan perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata. Menurut UNESCO (2009) dan Wood (2002;14), terdapat 5 (lima) Prinsip Dasar Pengembangan Ekowisata di Indonesia, yaitu: pelestarian, pendidikan, pariwisata, ekonomi, dan partisipasi masyarakat.

Pengembangan ekowisata tidak hanya bertujuan melestarikan lingkungan, namun juga melestarikan budaya yang sudah ada di daerah tersebut seperti melakukan ritual adat, syukuran, dan lain-lain. Dalam potensi tentang pengembangan ekowisata Otak Aik Tojang berbasis masyarakat diharapkan dapat menggali potensi sumber daya alam dan budaya

yang akan menjadi landasan untuk mengembangkan ekowisata berbasis masyarakat dapat terus berkembang.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan Selama Pelaksanaan KKN-PMD Universitas Mataram, Juni- Agustus 2023 di Objek Wisata Otak Aik Tojang, Dusun Gelogor, Desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini termasuk kedalam pengabdian lapangan, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif.

Metode kualitatif seperti pengabdian masyarakat yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek pengabdian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, hlm. 7, 2017).

Pengabdian masyarakat adalah suatu proses pengabdian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Subjek pengabdian ini adalah Masyarakat sekitar kawasan objek wisata, pengunjung dan pengelola/ Pemerintah Desa Lendang Nangka.

HASIL

Ekosistem Objek Wisata Otak Aik Tojang

Berdasarkan hasil observasi dan penemuan yang dilakukan selama berbulan-bulan di kawasan desa Lendang Nangka, Objek Wisata Otak Tojan merupakan ekosistem kebun (perkebunan), dan ekosistem perairan dan persawahan khususnya di Dusun Gelogor Desa Lendang Nangka. seperti gambar berikut:



Gambar 1. Otak Air Tojang

Ekosistem hutan

Hutan hujan adalah bioma berupa hutan yang lembab atau basah, yang menghasilkan kelimpahan atau keragaman tumbuhan dan hewan. Selain itu, di kawasan hutan ini terdapat aliran yang disebut aliran aik otak tojang yang menawarkan pemandangan yang menarik dan indah, sangat cocok untuk pengembangan ekowisata. Hutan desa Lendang Nangka terbagi menjadi 2 jenis, yaitu hutan lindung Lendang Nangka dengan flora dan fauna yang sangat beragam yang masih sangat terjaga kelestariannya, Gambar 2 menunjukkan ekosistem hutan di Lendang Nangka:



Gambar 2, Ekosistem hutan

Ekosistem kebun (Perkebunan)

Perkebunan adalah area yang digunakan oleh masyarakat untuk menanam berbagai tanaman, termasuk buah-buahan dan sayuran. Di desa Lendang Nangka terdapat hutan tanaman yang luas dengan berbagai jenis pohon buah-buahan (durian, alpukat, manggis, pisang dan nanas). perkebunan juga dapat mengembangkan ekowisata karena berpotensi menjadi objek wisata taman seperti: merasakan pengalaman memetik nanas atau nikmati saja wisata makanan buah seperti pada Gambar 3.



Gambar 3, Ekosistem Perkebunan

Ekosistem Perairan

Ekosistem Perairan Di kawasan otak aik Tojang banyak terdapat aliran sungai, mata air yaitu otak aik tojang itu sendiri, terdapat bedungan yang berfungsi menampung air untuk irigasi, dan saluran PDAM atau pipa untuk air seluruh kawasan Lombok Timur. Kondisi air yang jernih dan dikelilingi oleh hutan dengan kondisi yang masih utuh.



Gambar 4, Ekosistem Perairan

Ekosistem Sawah

Tidak hanya ekosistem hutan, perkebunan dan sumber air yang melimpah, tetapi juga persawahan yang terdapat di dusun Gelogor, Tanak Betian, Lendang Belo, Punik dan dusun Kampung Bahagia di kecamatan Masbagik, khususnya desa Lendang Nangka yang terletak di dataran tinggi, sehingga keberadaan persawahan memberikan karakter tersendiri dan menjadi daya tarik tersendiri saat berkunjung ke desa tersebut.



Gambar 5, Ekosistem sawah

Ekowisata

Ada banyak jenis ekowisata, yang dapat dibagi menjadi 4 jenis: ekowisata bahari, ekowisata hutan, ekowisata pegunungan dan/atau ekowisata pegunungan kapur. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendagri No. 33 Tahun 2009, prinsip-prinsip pengembangan ekowisata meliputi:

(i) Konsistensi antara jenis dan karakteristik ekowisata, (ii) Konservasi, yaitu perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam yang digunakan untuk ekowisata (iii) Ekonomi, yaitu bermanfaat untuk kepentingan masyarakat lokal dan sebagai mesin pembangunan ekonomi di kawasan dan menjamin usaha ekowisata dapat berkelanjutan, (iv) pendidikan, termasuk unsur pendidikan yang ditujukan untuk mengubah persepsi seseorang tentang kepedulian, tanggung jawab dan komitmen terhadap kelestarian lingkungan dan budaya, masyarakat sekitar kawasan, dan (vii) memperhatikan kearifan lokal.

Untuk memperkuat konsep pengembangan tersebut perlu dilakukan kegiatan perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ekowisata. Perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian ekowisata telah dijabarkan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 33 Tahun 2009 sebagaimana berikut ini :

Perencanaan

Perencanaan pengembangan kawasan ekowisata harus dituangkan dalam RPJPD, RPJMD dan RKPD masing-masing kawasan. Secara khusus, dalam perencanaan ekowisata yang hendak dimasukkan dalam rencana kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Pemanfaatan

Kegunaan pengembangan ekowisata antara lain mengelola, memelihara, menjamin keamanan dan menggali potensi situs ekowisata baru. Pemanfaatan ekowisata dapat dilakukan oleh individu dan/atau badan hukum atau oleh masyarakat lokal. Hal ini tidak terlepas dari ketentuan yang sudah berlaku sebagainya.

Pengendalian

Pengujian yang dapat dilakukan meliputi fungsionalitas tapak, pemanfaatan ruang, sarana dan prasarana bangunan, kesesuaian spesifikasi bangunan dengan desain teknik, dan pengujian derajat kekuatan keberlanjutan kawasan jasa ekowisata. Pengendalian ini dapat dilakukan dengan yaitu: Izin pengembangan ekowisata, Pemantauan pengembangan ekowisata, Mengendalikan penyalahgunaan izin pengembangan ekowisata dan Mengelola dan menyelesaikan masalah atau konflik yang muncul selama pelaksanaan ekowisata.

Prinsip-prinsip Pengemabangan Ekowisata di daerah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berbagai pihak salah satunya pihak pengelola atau perangkat daerah dan para pemuda desa telah melakukan pengembangan wisata di Objek Wisata Otak Aik Tojang dengan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan ekowisata di daerah yaitu:

Prinsip Pelestarian

Kegiatan ekowisata di Otak Aik Tojang telah memperhatikan pemanfaatan ruang dan kualitas toleransi lingkungan kawasan dengan tujuan menetapkan sistem zonasi dan menetapkan jadwal wisata. Ekowisata dinilai dan dikembangkan sebagai salah satu program komersial, yang dapat menjadi strategi konservasi dan dapat membuka alternatif ekonomi bagi masyarakat.

Prinsip Edukasi/Pendidikan

Aspek pendidikan merupakan bagian penting dari pengelolaan ekowisata karena membawa misi sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, lingkungan dan akibat yang akan timbul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan pemberdayaan terhadap lingkungan global. Pembangunan infrastruktur pariwisata yang berlebihan sebenarnya telah membelokkan perlindungan keunikan lokasi wisata dan mematahkan semangat industri pariwisata massal. Pendidikan konservasi lingkungan mendidik wisatawan dan penduduk lokal tentang pentingnya konservasi.

Prinsip Ekonomi

Kegiatan pariwisata dipandang sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan penghasilan bagi masyarakat dan devisa bagi negara (Susilawati, 2016). Pengembangan ekowisata di objek wisata Otak Aik Tojang memberikan penambahan pemasukan ekonomi tersendiri bagi pemerintah Desa, pengelola dan warga sekitar. Pendapatan terbesar yang diperoleh berasal dari penarikan biaya parkir oleh pengelola wisata dengan tarif parkir dikenai biaya yaitu sebesar Rp. 2.000,- per satu kali parkir.

Prinsip Partisipasi Masyarakat

Pembangunan kepariwisataan dengan peran serta masyarakat berarti mengembangkan kepariwisataan bersama masyarakat. Dengan demikian, upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, peran, dan pendidikan. Aspek pendidikan merupakan bagian penting dari pengelolaan ekowisata karena membawa misi sosial untuk meningkatkan kesadaran, kesadaran masyarakat, tentang lingkungan dan konsekuensi yang akan timbul jika ada yang tidak beres di masyarakat.

Kekuatan dan Peluang

Kawasan objek wisata Otak Aik Tojang sendiri tidak terlepas dari kelebihan maupun kekurangan yang dipengaruhi berbagai faktor. Selain itu juga ada tantangan yang harus diselesaikan dan peluang yang bisa ditangkap baik pemerintah, karang / pengelola maupun masyarakat sekitar.

Kekuatan

Adapun kekuatan dari objek wisata Otak Aik Tojang yaitu (1) terdapat potensi ekowisata yang meliputi mata air, sungai, dan bukit serta hutan, (2) kawasan mata air, sungai, bukit dan hutan tersebut relatif masih sangat alami sehingga mempunyai daya tarik yang tinggi dan memudahkan dalam penataan kawasan, (3) Keaneka ragaman flora dan fauna yang terdapat di hutan dan sungai, dan (4) terdapat kearifan lokal yang mendukung aspek kelestarian lingkungan.

D.2 Peluang

Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh objek wisata Otak Aik Tojang yaitu : (1) kebutuhan akan pariwisata khususnya ekowisata semakin tinggi, baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, (2) adanya peraturan dan perundangan yang mendukung pengembangan ekowisata di daerah, (3) pengembangan ekowisata berpeluang memberikan dampak positif terhadap kelestarian, lingkungan, dan (4) pertumbuhan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat kawasan ekowisata juga mempunyai manfaat sebagai tempat kajian dan penelitian bidang Biologi, ekosistem perairan, ekosistem hutan dan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekowisata di lokasi wisata Otak Aik Tojang telah dilakukan sesuai dengan prinsip ekowisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Prinsip ekowisata meliputi prinsip konservasi, pendidikan, pariwisata, ekonomi dan partisipasi masyarakat.

Pada pengembangan menunjukkan bahwa semakin besar potensi yang ada pada suatu kawasan ekowisata, maka semakin besar kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Salah satu dampaknya adalah penyerapan tenaga kerja. Setiap dampak akan saling terkait satu sama lain serta merangsang rasa ingin tahu pengunjung untuk lebih mengenal budaya desa Lendang Nangka, yang selanjutnya meningkatkan perasaan menarik bagi pengunjung ketika datang ke tempat wisata Otak Aik Tojang.

Oleh karena itu diperlukan konsep pengembangan yang sesuai untuk meminimalisir dampak yang tidak diinginkan terhadap pengembangan ekowisata di Otak Aik Tojang. Masyarakat sendiri di sekitar kawasan sasaran wisata Otak Aik Tojang sangat perlu dididik, dipahami dan dihormati budaya/wisatawan asing untuk meminimalisir dampak buruk bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih dapat disampaikan pada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian, khususnya Aparat Desa dan Masyarakat Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur dan LPPM Universitas Mataram sebagai fasilitator dalam kegiatan KKN Univeritas Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiq Tojang, Mata Air Terbesar LOTIM? (2020). <https://pariwisatantb.com/aiq-tojang-mata-air-terbesar-lotim/> Diakses pada 25 Juli 2023
- Arida, I Nyoman Sukma. (2017). Ekowisata: Pengembangan, Partisipasi lokak dan Tantangan Ekowisata. Bali: Cakra press.
- Hayati, Sri. (2010). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata di Pangandaran - Jawa Barat. Forum Geografi. 24. 14
- .Kaharuddin , dkk. Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata. Jurnal Ilmu Kehutanan. 14. 44.
- Lailiyatun N, Achmad A F .(2021). Analisis Pengembangan Wisata Alam Air Terjun Widuri Sebagai Kawasan
- Moleong, Lexy J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah. 2009. Jakarta.
- R. Didi K, Nurmiati .(2020).Potensi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Hutan Seelos Kabupaten Lombok Utara. Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi. Mataram
- Subhani A .(2010). Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010. Universitas Sebelas Maret.
- Susilawati. (2016). Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya dan Ekonomi di Masyarakat. Geografi Gea.
- The International Ecotourism Society. (2019). The State of Ecotourism. <https://ecotourism.org/news/the-state-of-ecotourism/> Diakses pada 26 Juli 2023
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory. FTK Ar-Raniry ress